

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia tentunya membutuhkan pendidikan baik itu pendidikan informal (keluarga), pendidikan non formal (masyarakat) maupun pendidikan formal (sekolah). Pendidikan informal merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Di dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak agar tumbuh sesuai dengan tuntutan yang diajarkan. Untuk itulah keberadaan keluarga sangat dibutuhkan anak selama hidupnya. Pendidikan non formal merupakan kegiatan di luar lembaga pendidikan. Dan pendidikan formal memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung bagi manusia untuk mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, bermasyarakat, serta berbangsa dan bernegara. Sekolah menjadi lembaga publik yang bertugas untuk memberikan layanan kepada masyarakat khususnya peserta didik yang membutuhkan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik (guru) dalam melaksanakan kegiatan pengembangan segala potensi diri dan bakat terpedam peserta didik agar dapat berkembang menjadi manusia yang berkualitas tinggi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selama ini pelaksanaan pendidikan berupa bimbingan terhadap

peserta didik guna mengantarkan peserta didik untuk mencapai cita-cita tertentu dalam proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dengan dilaksanakannya pendidikan diharapkan bisa membantu manusia mengangkat harkat martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Karena menurut Ki Hajar Dewantara dalam Usman mengemukakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.²

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang paling utama bagi sebuah bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang demi masa depan yang lebih baik.³ Hanya melalui pendidikan, manusia dapat disiapkan untuk melakukan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan menjadi ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pulalah generasi penerusnya. Sementara itu, pendidikan di suatu bangsa baik atau tidaknya dapat dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan. Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin tampak pula perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

Pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan di Indonesia dicakup dalam sebuah sistem yang dinamakan Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan keseluruhan dari komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

² Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 13

³ Sudarmono, Lias Hasibuan dan Kasful Anwar Us, *Pembiayaan Pendidikan*, JMPIS (Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial) E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-3768 Volume 2, Issue 1, Januari 2021, hal. 266

Nasional BAB I Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sejalan dengan hal di atas, pada proses pendidikan untuk menghasilkan *output* (keluaran) yang berkualitas tinggi tidak dapat terjadi begitu saja dalam pelaksanaannya. Tetapi hal ini akan memerlukan sesuatu yang efektif dan efisien dalam pengelolaan pendidikan. Untuk pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan ini diperlukan adanya upaya manajerial. Menejemen yang memiliki makna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.⁵ Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat menghasilkan kualitas *output* yang baik dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik juga. Meningkatkan kualitas pengelolaan (manajemen) sebagai bekal dalam membangun peradaban berfokus utama pada peserta didik dari segala macam aspek pendidikan yang dijalankan.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 5

⁵ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), hal. 1

Mulai dari bidang kurikulum, pelayanan, pembelajaran, sarana dan prasarana, keuangan, dan lain sebagainya, semua didasarkan pada kepentingan kualitas pendidikan bagi peserta didik.

Dari berbagai macam-macam aspek pendidikan salah satu yang akan dijadikan fokus penelitian yakni mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan, sarana dan prasarana di dalam pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam terlaksananya pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas sekolah (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang menunjang proses pembelajaran pendidikan. Proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi: “setiap satuan Pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan Pendidikan, media Pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan Pendidikan wajib memiliki prasarana yang

meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan Pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁶

Proses pendidikan memang memerlukan sarana dan prasarana, tetapi semua sarana dan prasarana harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika sarana dan prasarana itu sudah diadakan, maka harus dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran (*output*) dan hasil pembelajaran.

Terkait dengan hal di atas, manajemen sarana dan prasarana mutlak harus diadakan dalam proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal. Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik untuk kepentingan proses pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun peserta didik. Pembelajaran sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam menyelenggarakan

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Pasal 42, ayat 1-2, hal. 85

pembelajaran guru pasti memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan adanya dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulisan dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disediakan. Serta dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka peserta didik akan lebih mudah dalam menangkap penyampaian materi sehingga mutu pembelajaran dapat tercapai dengan efektif, efisien dan optimal.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boyolangu merupakan salah satu sekolah ternama yang ada di Kabupaten Tulungagung, berdiri sejak tahun 1974, jadi tidak diragukan lagi prestasinya. Mulai dari prestasi akademik maupun non-akademik di tingkat kabupaten sampai nasional. Sekolah ini berada di bawah naungan Kemendikbud dengan akreditasi A. Peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian karena peneliti menganggap bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMAN 1 Boyolangu sudah dianggap layak sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya. Hal ini terbukti dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses pembelajaran serta para pengelola dan pengguna di SMAN 1 Boyolangu sangat aktif dalam mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana.⁷ Sehingga lebih memudahkan para pengguna (pendidik dan peserta didik) dalam pelaksanaan

⁷ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMAN 1 Boyolangu pada tanggal 22 Februari 2023 Pukul 09:00

proses pembelajaran untuk mencapai mutu pembelajaran yang baik sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu baik juga.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, sarana dan prasarana menjadi hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang bermutu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Boyolangu dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Boyolangu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Boyolangu. Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka penelitian akan difokuskan dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Boyolangu?
2. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Boyolangu?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Boyolangu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalahnya. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Boyolangu.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Boyolangu.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Boyolangu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan dan kemaslahatan umat manusia, sebagaimana dijelaskan baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan teori dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada para pengelola pendidikan, sehingga dapat menambah referensi dalam

mengelola sarana dan prasarana yang mampu membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.

2. Kegunaan secara praktis

Penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Boyolangu, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer pada lembaga pendidikan, untuk lebih baik lagi dalam mengelola semua aspek pendidikan termasuk sarana dan prasarana, agar semua tujuan yang telah dibuat dapat tercapai secara tepat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai pendidik yang menggunakan langsung sarana dan prasarana pada proses pembelajaran, agar mampu memiliki kebijaksanaan dan kreatifitas dalam penggunaan sarana dan prasarana secara maksimal demi meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik sebagai pengetahuan untuk menggunakan atau memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan secara maksimal, guna menunjang proses belajar dan pengembangan diri peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai wawasan pengetahuan dan referensi dalam menyusun karya ilmiah sejenis tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Manajemen

Manajemen dalam tinjauan islam berasal dari kata yudabbiru, yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, atau mengurus. Karenanya manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni tentang upaya untuk memanfaatkan semua

sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁸

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur, dan efisien. Contoh: meja kursi serta alat-alat media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Contoh: halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga.⁹

c. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberi kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan secara penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, indah, rapi sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan untuk semua

⁸ Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015) hal. 1

⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 119

anggota yang berada di dalam sekolah.¹⁰ Adapun yang dimaksud disini adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMAN 1 Boyolangu.

d. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹¹

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Boyolangu” ini adalah mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Boyolangu. Dalam hal ini seorang manajer harus memahami apa saja yang menjadi hambatan dalam proses pengelolaan, dan bagaimana cara untuk mengatasi hal tersebut.

¹⁰ *Ibid*, hal. 120

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 4

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan pada penelitian ini, penulis deskripsikan sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian teori yang berisi pembahasan mengenai teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam objek penelitian. pada bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat mengenai manajemen kesiswaan, prestasi siswa, dan kegiatan kesiswaan, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III, metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan kebasahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V, analisis data dan pembahasan hasil penelitian

BAB VI, penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran.